

Profil Minat Belajar Siswa SMP dan Implikasi bagi Program Bimbingan Belajar

Filisianus Junasius Moman, Yohanes Demon Doni, Kristinus Sembiring

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
filisianus02@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 10/11/2025

Abstract

Interest in learning is a tendency in a person that reflects a sense of curiosity and enthusiasm, accompanied by high attention to an object or activity. The implications for tutoring refer to the contributions of this study's findings to tutoring programs, aiming to help students enhance their interest in learning. The purpose of this study is to determine: (1) the profile of learning interests of class VIII D students at UPTD SMP Negeri 10 Kupang in the 2024/2025 academic year, and (2) the implications of this learning interest profile for the tutoring program for the same students in the same academic year. This study employs a descriptive quantitative method, with a student learning interest questionnaire as the data collection instrument. The research population and sample consist of 30 students, selected using a saturated sampling technique. The data analysis technique is based on the calculation of central tendency. The results of the data analysis show an average profile score of 93.5333, within the range of 80–103, which falls into the high category. Based on these results, it can be concluded that the learning interest profile of class VIII D students at UPTD SMP Negeri 10 Kupang, as well as its implications for the tutoring program in the 2024/2025 academic year, are categorized as high.

Keywords: *Interest in learning, Implications of tutoring, Students*

Abstrak

Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang menunjukkan rasa ketertarikan dan antusiasme dengan perhatian yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas. Implikasi bagi bimbingan belajar dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini bagi program bimbingan belajar pada siswa agar dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui: Profil minat belajar siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 dan implikasi profil minat belajar bagi program bimbingan belajar siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan alat pengumpul data berupa angket minat belajar siswa. Populasi penelitian dan sampel berjumlah 30 siswa dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik analisis data penelitian menggunakan rumus kecenderungan pusat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan skor rata-rata profil sebesar 93,5333 berada pada rentangan skor 80–103 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profil minat belajar siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang dan implikasinya bagi program bimbingan belajar tahun pelajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *Minat belajar, Implikasi bimbingan belajar, Siswa*



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang menimbulkan perubahan dalam diri individu, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Slameto (2020) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Sardiman (2018) dalam mencapai hasil belajar yang optimal, siswa kerap menghadapi berbagai hambatan yang dapat bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Salah satu faktor internal yang sering muncul ialah rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2000).

Slameto (2020:57), menyatakan bahwa minat belajar merupakan perasaan suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan, serta disertai dengan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Sejalan dengan itu, Schunk et al (2014) mendefinisikan minat belajar sebagai dorongan atau kecenderungan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Senada dengan itu, Syah (2019) berpendapat bahwa minat belajar merupakan dorongan psikologis yang lahir dari rasa senang dan ketertarikan terhadap aktivitas belajar tertentu.

Hidi & Renninger (2006) siswa yang memiliki tingkat minat belajar tinggi akan memperlihatkan perilaku penuh perhatian terhadap objek pembelajaran, sedangkan siswa dengan minat rendah cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti kurang memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas rumah, serta tidak memiliki catatan belajar yang teratur. Suryabrata dalam (Marti'in 2019:2), juga menegaskan bahwa seseorang yang tidak memiliki minat untuk belajar tidak dapat diharapkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, dan sebaliknya, minat yang tinggi akan mendukung keberhasilan belajar. Minat belajar siswa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Minat belajar siswa tidak semata-mata muncul dengan sendirinya melainkan adanya faktor yang mempengaruhi baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (berasal dari luar). Hal ini sejalan dengan pendapat Ardyani dan Latifah (2014 :233), yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal seperti emosi, motivasi, bakat, persepsi, dan penguasaan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemala, dkk (2025) menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Lembang Jaya termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 60,41%. Secara rinci, aspek perasaan senang berada pada kategori sedang, sedangkan aspek ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan berada pada kategori tinggi.

Melihat berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah melalui pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah. Salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan adalah program bimbingan belajar (Prayitno, 2017 ; Nurihsan, 2018).

Sriyono (2017:15), mendefinisikan bimbingan belajar sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu memahami dan mengembangkan keterampilan belajar serta mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar siswa di lingkungan sekolah. Hasil observasi terhadap siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang menunjukkan

bahwa sebagian siswa belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik dalam kelompok maupun di kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta sering bersikap pasif dan acuh terhadap pelajaran. Selain itu, ditemukan perilaku seperti mengganggu teman saat belajar, datang terlambat ke kelas, bolos pada jam pelajaran, dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan tiga guru mata pelajaran (Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA) menunjukkan adanya permasalahan terkait minat belajar, di antaranya siswa yang pasif, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta tidak memiliki target nilai yang ingin dicapai.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil minat belajar siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 serta mengidentifikasi implikasinya terhadap perancangan program bimbingan belajar bagi siswa di sekolah tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan UPTD SMP Negeri 10 Kupang Nusa Tenggara Timur pada bulan Juli 2025. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 30 orang. Sampel diambil sebanyak 30 siswa menggunakan *teknik sampling jenuh*. Teknik analisis data penelitian menggunakan rumus kecenderungan pusat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. (Ismail, 2018) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi.
- b. Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean

F_i = Frekuensi

X_i = Data interval

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

- c. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$SB = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

F_i = Frekuensi

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi x = Data interval

$\bar{X}$ = Mean

n = Jumlah data

- d. Menghitung alat baku dengan rumus

$$GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$GB_{\bar{X}}$ = Galat Baku

SB = Simpang Baku

n = Jumlah Data

- e. Menetapkan taraf signifikansi. Dalam analisis data peneliti menetapkan taraf signifikansi 5%.
- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai z pada taraf signifikansi 5%).
- g. Mencari rata-rata populasi

- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan kategori tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data secara keseluruhan angket minat belajar siswa

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah:

74	77	77	78	80	81
83	83	83	85	86	86
87	89	90	90	93	94
98	99	99	104	105	105
107	108	109	113	115	121

- b) Menghitung rentang data (R)

R = jumlah data terbesar - jumlah data terkecil

$$R = 121 - 74 = 47$$

- c) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{30}$$

$$K = 1 + 3,3 (1.4771)$$

$$K = 1 + 4.8744$$

$$K = 5.8744 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$K = 6$$

- d) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{47}{6} = 7.833$$

$$I = 7.833 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$I = 8$$

- e) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Secara Keseluruhan

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	114-122	2	118	236	24,46667	598,6178	1.197,24
2	106-113	4	109,5	438	15,96667	254,9344	1.019,74
3	98-105	6	101,5	609	7,966667	63,46778	380,81
4	90-97	4	93,5	374	-0,03333	0,001111	0,00
5	82-89	8	85,5	684	-8,03333	64,53444	516,28
6	74-81	6	77,5	465	-16,0333	257,0678	1.542,41
	Σ	30	585,5	2.806	24,300	1238,623	4.656,47

- f) Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{2.806}{30} = 93,5333$$

- g) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\Sigma f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{4.656,47}{n-1}} = \sqrt{\frac{4.656,47}{29}} = \sqrt{160,568} = 12,6715$$

- h) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{12,6715}{\sqrt{30}} = \frac{12,6715}{5,47} = 2,31655$$

Hasil perhitungan $GB_{\bar{x}}$ 2,3165 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikan 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai (μ =mu) berada diantara $\bar{x}$ - ($1,96 \times GB_{\bar{x}}$) = $\bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$, jadi μ minimal pada tingkat signifikasi 5%, $93,5333 - (1,96 \times 2,31655) = 93,5333 - 4,54044 = 88,9929$ dan nilai μ maksimal $93,5333 + (1,96 \times 2,31655) = 93,5333 + 4,54044 = 98,0738$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata indikator minat belajar adalah: $\frac{88,9929+98,0738}{2} = \frac{187,067}{2} = 93,5333$. Maka skor rata-rata angket minat belajar siswa sebesar 93,5333 berada pada rentangan skor 80 – 103 termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis Data Setiap Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator Perasaan Senang

Hasil perhitungan $GB_{\bar{x}}=0,75939$ hasil tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa bahwa nilai (μ =mu) berada diantara $\bar{x}$ - ($1,96 \times GB_{\bar{x}}$) = $\bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ jadi μ minimal pada tingkat signifikasi 5%, $24,9167 - (1,96 \times 0,75939) = 24,9167 - 1,4884 = 23,4283$ nilai μ maksimal $24,9167 + (1,96 \times 0,75939) = 24,9167 + 1,4884 = 26,4051$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata minat belajar siswa adalah: $\frac{23,4283+26,4051}{2} = \frac{49,8334}{2} = 24,9167$. Berdasarkan pedoman kriteria, maka skor rata-rata indikator perasaan senang adalah 24,9167 berada pada rentangan skor 20-25, termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Keterlibatan

Hasil analisis perhitungan $GB_{\bar{x}} = 0,7118$ hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Setelah konsultasi diketahui bahwa bahwa (μ =mu) berada diantara $\bar{x}$ - ($1,96 \times GB_{\bar{x}}$) = $\bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ jadi μ minimal pada tingkat signifikasi 5%, $22,833 - (1,96 \times 0,7118) = 1,3952 - 22,833 = 21,438$ nilai μ maksimal $22,833 + (1,96 \times 0,7118) = 1,3952 + 22,833 = 24,229$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata minat belajar siswa adalah: $\frac{21,438 + 24,229}{2} = \frac{45,667}{2} = 22,833$. Maka skor rata-rata angket minat belajar indikator keterlibatan berada pada rentangan skor 20-25, termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Ketertarikan

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{x}} = 0,7716$ hasil tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai rata-rata populasi (μ) berada dalam rentang $\bar{x}$ - ($1,96 \times GB_{\bar{x}}$) = $\bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ jadi μ minimal pada tingkat signifikasi 5%, $22,96 - (1,96 \times 0,7716) = 22,96 - 1,5123 = 21,4477$ dan batas atas μ sebesar $22,96 + (1,96 \times 0,7716) = 22,96 + 1,5123 = 24,4723$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata minat belajar siswa : $\frac{21,4477+24,4723}{2} = \frac{45,92}{2} = 22,96$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketertarikan memiliki nilai rata-rata 22,96, yang berada pada rentang skor 20–25, sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator Perhatian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata kesalahan baku $GB_{\bar{x}}=0,7038$ Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi normal z pada taraf signifikansi 5%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai rata-rata populasi (μ) berada dalam rentang $\bar{x}$ - ($1,96 \times GB_{\bar{x}}$) = $\bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh batas bawah μ sebesar, $22,96 - (1,96 \times 0,7038) = 22,96 - 1,3794 = 21,580$ dan nilai μ maksimal $22,96 + (1,96 \times 0,7038) = 22,96 + 1,3794 = 24,339$ Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata skor minat belajar siswa adalah:

$\frac{21,580+24,339}{2} = \frac{45,933}{2} = 22,96$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor angket minat belajar siswa pada indikator perhatian termasuk dalam kategori tinggi.

Implikasi Bagi Program Bimbingan Belajar

Hasil analisis data penelitian tentang profil minat belajar siswa dan implikasinya bagi program bimbingan belajar kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan temuan ini, guru BK dapat merancang program bimbingan belajar yang menjadi acuan untuk mendukung dan meningkatkan minat belajar siswa. Rancangan program tersebut dapat mencakup kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar individu, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau tugas penelitian kecil, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal. Selain itu, guru BK dapat menyediakan sesi konseling akademik secara individu untuk membantu siswa merencanakan strategi belajar, mengatur waktu belajar, dan memecahkan hambatan yang muncul selama proses belajar. Program bimbingan juga dapat mencakup kegiatan kolaboratif dan motivasi belajar, seperti kelompok belajar, kuis interaktif, atau lomba akademik, guna memanfaatkan minat belajar siswa yang tinggi untuk membangun semangat belajar yang lebih luas dan meningkatkan prestasi akademik. Selanjutnya, guru BK perlu melakukan monitoring dan evaluasi berkala melalui kuisisioner, observasi, atau laporan belajar untuk menyesuaikan kegiatan bimbingan dengan kebutuhan siswa. Terakhir, integrasi teknologi dan sumber belajar digital, seperti platform pembelajaran online dan video edukatif, dapat digunakan untuk memperkaya metode dan materi pembelajaran, sehingga siswa tetap terlibat aktif dan termotivasi dalam proses belajar.

Data penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori tinggi. Dimana siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2024/20 memiliki perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (Rusmiati 2010:23) yang mengemukakan bahwa minat belajar yang disertai perasaan senang akan membuat siswa lebih fokus dan memberikan perhatian lebih besar pada materi atau kegiatan yang diminatinya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fredricks (Indramayanti dkk 2024:1727), menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada berbagai aspek pendidikan. Keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2020:180), yang mengatakan bahwa ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, relevan dengan kehidupan siswa, dan mendorong rasa ingin tahu agar minat belajar dapat tumbuh secara optimal.

Hal ini sejalan dengan Suryabrata (2014:4) perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek, baik berupa kegiatan maupun situasi tertentu, yang ditandai dengan adanya minat dan keterlibatan aktif individu dalam aktivitas tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, aktif dalam bertanya, serta memiliki kemauan yang besar untuk menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa minat

belajar berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Kurniawan (2020) menemukan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperlihatkan tingkat partisipasi kelas yang lebih baik, kedisiplinan yang tinggi, dan sikap positif terhadap guru maupun mata pelajaran. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor lingkungan belajar yang mendukung dan metode pembelajaran yang menarik dapat memperkuat minat belajar siswa di tingkat SMP.

Berdasarkan penelitian Fitriani & Wahyuni (2022) siswa dengan minat belajar tinggi memperlihatkan rasa senang dan keterlibatan emosional yang kuat selama pembelajaran, serta memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk mencapai prestasi. Penelitian ini mendukung temuan bahwa minat belajar berkorelasi positif dengan semangat belajar dan pencapaian akademik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa profil minat belajar siswa kelas VIII D UPTD SMP Negeri 10 Kupang dan implikasinya bagi program bimbingan belajar tahun pelajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori tinggi.

Tingginya minat belajar siswa kelas VIII D menunjukkan bahwa program bimbingan belajar di sekolah memiliki potensi besar untuk lebih dioptimalkan. Guru dan konselor dapat memanfaatkan kondisi ini dengan menyusun strategi pembelajaran serta layanan bimbingan yang lebih variatif agar motivasi belajar siswa tetap terjaga dan berkembang.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas program bimbingan belajar yang dirancang berdasarkan profil minat siswa sehingga hasilnya lebih aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani dan Latifah. (2014). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Fitriani, A., & Wahyuni, L. (2022). Hubungan antara Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 14(3), 212–220.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Indramayanti, V. S., Hasanah, E., & Sudarsono, B. (2024). Peran Keterlibatan Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Jatibarang. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1725–1734. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2673>
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group (Devisi Kencana).
- Kemala, N., Helma, & Kardo, R. (2025). Profil Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N 1 Lembang Jaya. *Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 443–452.
- Kurniawan, R. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 33–41.
- Marti'in. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma

- Negeri 5 Pontianak. *Universitas Tanjungpura*, 1–8.
- Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integratif)*. Universitas Negeri Padang Press.
- Rusmiati. (2010). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N. M., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 145–153.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications (4th ed.)*. Pearson.
- Slameto. (2020). *BUKU BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. PT RINEKA CIPTA.
- Sriyono, H. (2017). *BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR BAGI SISWA DI SEKOLAH PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKTKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*. Rajawali pers.
- Suryabrata. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.